



INTISARI

Nyamuk merupakan vektor mekanis atau vektor siklik dari penyakit manusia dan hewan yang disebabkan oleh bakteri dan virus. Salah satu jenis nyamuk yang biasa menggigit manusia di saat tidur di malam hari adalah *Culex quinquefasciatus*. Nyamuk ini merupakan vektor filariasis yang merupakan penyakit parasit yang menimbulkan masalah kesehatan dalam urutan kedua sesudah malaria dan di Indonesia angka prevalensinya cukup tinggi, dengan demikian penyebaran penyakit ini harus dihambat. Salah satu caranya dengan mengendalikan vektornya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui daya larvisida pupuk urea terhadap larva *Culex quinquefasciatus* di laboratorium.

Pada penelitian ini untuk mengetahui kisaran konsentrasi bahan uji yang akan membunuh larva uji antara 5-95% dilakukan uji pendahuluan dengan 10 buah perlakuan dan 1 kontrol, dilanjutkan dengan pengujian akhir. Jumlah perlakuan dalam pengujian akhir adalah 18 perlakuan dan setiap perlakuan berisi 25 ekor larva. Perlakuan tersebut terbagi secara random menjadi 6 kelompok konsentrasi dan 1 buah kontrol, tiap kelompok dilakukan 3 kali replikasi. Setiap perlakuan diperlakukan sama dengan konsentrasi pupuk urea berlainan tiap kelompok konsentrasi. Mortalitas larva dihitung setelah pemaparan selama 24 jam dan 48 jam, hasilnya dianalisis dengan analisis probit.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa LC_{50} larutan urea adalah 754,87 ppm dan LC_{90} adalah 7648,73 ppm pada pemaparan selama 24 jam dengan kontrol air leding, sedangkan pada pemaparan selama 48 jam LC_{50} adalah 85,04 ppm dan LC_{90} adalah 1524,44 ppm dengan kontrol air leding.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pupuk urea dapat membunuh larva *C. quinquefasciatus*.